

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global, Pariwisata halal adalah kegiatan wisata yang menyediakan layanan, produk, dan pengalaman perjalanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan Muslim di seluruh dunia tanpa melanggar nilai dan aturan agama. Perjalanan wisatawan muslim internasional terjadi kenaikan yang mencapai 25% pada tahun 2024. Ketika jumlah wisatawan Muslim meningkat, *demand* terhadap makanan halal, tempat ibadah, dan layanan halal lainnya ikut naik. Jika destinasi tidak menambah kapasitas fasilitas tersebut maka, makanan halal menjadi terbatas atau sulit ditemukan, masjid dan mushola tidak mencukupi terutama di kawasan wisata. Hingga Agustus 2024, dari ribuan fasilitas pariwisata yang ada, hanya sekitar 1,2 persen yang telah mengantongi sertifikat halal resmi. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata halal masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas ramah muslim di destinasi wisata halal. Ini menyebabkan *over demand* dan menurunkan kualitas pengalaman wisata dan akan berdampak terhadap pendapatan UMKM di destinasi wisata.¹

¹ MUSDALIFAH RAHMAT, “Pengaruh Pengembangan Wisata Halal Terhadap Pendapatan Umkm Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada

Pariwisata halal di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam satu dekade terakhir, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan wisata ramah Muslim dan berkembangnya pasar wisatawan Muslim global. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata halal yang mencakup penyediaan makanan halal, fasilitas ibadah, akomodasi ramah Muslim, hingga aktivitas wisata sesuai prinsip syariah. Perkembangan ini semakin terlihat sejak 2012–2015 ketika pemerintah mulai memperkenalkan konsep pariwisata halal dan beberapa daerah. Memasuki 2016–2019, perkembangan pariwisata halal meningkat pesat setelah Kementerian Pariwisata meluncurkan program 10 Destinasi Wisata Halal Unggulan dan mendorong sertifikasi halal di sektor kuliner, akomodasi, dan industri pendukung. Pada periode ini, Indonesia berhasil meraih prestasi internasional, antara lain menjadi peringkat pertama dunia dalam Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019, menandakan pengakuan global atas kualitas layanan dan fasilitas Muslim-friendly di Indonesia.² Namun pariwisata halal di Indonesia walaupun memiliki prestasi yang bagus

Masjid 99 Kubah Kota Makassar,” *Universitas Muhammadiyah Makassar* 6, no. 2 (2024): 50–63.

² Nur Azizah, “ANALISIS FATWA DSN MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH TERHADAP PELAKSANAAN MOSLEM FRIENDLY DI HOTEL KHAS GRESIK,” no. 108 (2022).

tetapi masih sering terjadi tantangan dalam perkembangannya. Pada 2013 di Indonesia masih terdapat 37 hotel bersertifikat syariah dan sekitar 150 hotel syariah belum memenuhi prinsip syariah. Pada sektor restoran dari total 2.916 restoran di daerah pariwisata halal di Indonesia, hanya 303 restoran yang sudah memenuhi prinsip syariah, sementara 1.800 restoran lainnya belum memenuhi prinsip syariah. Hal ini menunjukkan masih terjadi kesenjangan antara prinsip-prinsip pariwisata halal yang seharusnya diterapkan pada praktik yang berlangsung di destinasi wisata, terutama terkait pemahaman pelaku usaha dan standarisasi prinsip halal.³ Penerapan prinsip-prinsip pariwisata halal di Indonesia masih menghadapi kesenjangan yang cukup signifikan antara ketentuan normatif dan praktik di lapangan. Meskipun konsep pariwisata halal telah memiliki landasan yang jelas melalui Fatwa DSN-MUI No.108/2016, implementasinya di berbagai destinasi wisata belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pariwisata halal di Provinsi Bengkulu sedang berkembang dengan inisiatif nyata seperti konsep wisata dan kuliner halal. Perkembangan ini menunjukkan potensi yang cukup besar, terutama dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan

³ Budi Rahmat Hakim, Fauziah Hayati, and Muhammad Napiz Saputro, "IMPLEMENTASI FATWA DSN-MUI NO . 108 / DSN MUI / X / 2016 PADA PENGINAPAN SYARIAH ; KARUNIA SYARIAH GUEST HOUSE , ADANA GUEST HOUSE SYARIAH , DAN GUEST HOUSE SYARIAH GATSU DI KOTA BANJARMASIN" 5, no. 3 (2021): 349–60.

nusantara yang mencapai 4,57 juta perjalanan pada tahun 2024. Namun walaupun jumlah kunjungan wisatawan meningkat pariwisata halal di provinsi Bengkulu masih menghadapi beberapa tantangan. Pariwisata halal berkembang di Bengkulu salah satunya di Desa Rindu Hati dan ditemukan bahwa pengembangan pariwisata halal di Bengkulu masih menghadapi beberapa kendala utama, terutama pada aspek ketersediaan fasilitas pendukung syariah seperti musholla, tempat wudhu yang memadai, dan akomodasi yang ramah wisatawan Muslim.⁴ Pariwisata halal di provinsi Bengkulu menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung syariah, oleh karena itu dibutuhkan langkah strategis dari pemerintah daerah dan pelaku pariwisata untuk mengembangkan destinasi halal yang berkelanjutan. Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Kabupaten Mukomuko juga mendukung program pariwisata halal di beberapa tempat wisata. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah dan berbagai pihak akademisi mulai memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan wisata halal di Mukomuko. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai penelitian dan kajian

⁴ Olivia Prisiliko, Fatimah Yunus, and Evan Stiawan, "Potensi Wisata Halal Di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Pendekatan Porter Five Forces," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2022): 129, <https://doi.org/10.29300/aij.v8i2.6370>.

strategi yang fokus pada pengembangan pariwisata berbasis syariah, termasuk penerapan konsep wisata halal pada objek wisata seperti Pantai Pandan Wangi dan Taman Kota. Meskipun Kabupaten Mukomuko memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal, namun realisasinya masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah terbatasnya fasilitas pendukung halal, khususnya untuk sektor kuliner. Berdasarkan informasi dari media resmi daerah, tercatat bahwa dari lebih dari 13.000 UMKM yang beroperasi di Kabupaten Mukomuko, hanya sekitar 200 produk yang telah memiliki sertifikasi halal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyediaan makanan dan minuman halal bersertifikat belum sepenuhnya siap untuk mendukung pengembangan wisata halal yang kompetitif.

Destinasi wisata Taman Kota di Kabupaten Mukomuko juga menerapkan konsep pariwisata halal. Hal ini di tunjukan oleh praktek dan aktivitas UMKM yang menerapkan prinsip halal dan memiliki sertifikasi halal pada produknya. Namun pariwisata halal di Taman Kota masih menghadapi tantangan dalam pengembangan nya. Salah satu permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengembangan wisata halal di kawasan Wisata Taman Kota Kabupaten Mukomuko adalah terkait sertifikasi halal pada UMKM kuliner yang beroperasi di area wisata. Berdasarkan observasi yang dilakukan

peneliti, diketahui bahwa belum semua UMKM yang berada di lokasi tersebut memiliki sertifikat halal resmi. Dari seluruh pelaku UMKM yang berada di kawasan wisata tersebut, hanya sekitar separuh yang telah memiliki sertifikat halal pada produk makanannya, sementara sisanya masih belum mengurus atau menyelesaikan perizinan sertifikasi halal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan UMKM dalam mendukung konsep wisata halal masih belum optimal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kota Mukomuko menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut masih belum optimal. Beberapa UMKM belum mampu memberikan jaminan kehalalan produk dan masih banyak pelaku usaha yang tidak mencantumkan harga sehingga transparansi muamalah belum terpenuhi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana UMKM di lokasi wisata masih belum mencantumkan harga untuk produk kuliner yang mereka sediakan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya transparansi antara pelaku UMKM dengan pengunjung. Selain itu, fasilitas ibadah di kawasan tersebut belum memadai. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, fasilitas ibadah di lokasi wisata masih kurang memadai, kondisi ukuran mushola yang masih kurang memadai untuk kebutuhan wisatawan, serta kelengkapan seperti sajadah dan mukenah yang belum mencukupi untuk para wisatawan. sebagian pelaku UMKM juga belum

menunjukkan etika pelayanan sesuai akhlak yang islami. Dari hasil observasi yang peneliti temukan di lokasi wisata, pelaku UMKM masih belum sepenuhnya menerapkan etika pelayanan yang sesuai, kurang nya keramahan dan kebersihan kepada pengunjung masih menjadi masalah utama dalam penerapan etika pelayanan kepada wisatawan. Kondisi ini menunjukan adanya kesenjangan antara praktik pariwisata halal dan nilai nilai islam dalam konteks pariwisata halal tersebut.⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip pariwisata halal yaitu muamalah, ibadah, dan akhlak terhadap peningkatan pendapatan UMKM di destinasi wisata Taman Kota Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara akademis dalam pengembangan kajian pariwisata halal, maupun secara praktis dalam pemberdayaan UMKM melalui penerapan prinsip-prinsip pariwisata halal.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan prinsip muamalah (X1) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y) di Destinasi wisata Taman Kota Kabupaten Mukomuko

⁵ “M Setya Riyanda, Pelaku UMKM Halal Di Taman Kota, Wawancara Langsung, 20 September 2025.”

2. Apakah penerapan prinsip ibadah (X2) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y) di Destinasi wisata Taman Kota Kabupaten Mukomuko
3. Apakah penerapan prinsip akhlak (X3) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y) di Destinasi wisata Taman Kota Kabupaten Mukomuko
4. Apakah penerapan prinsip muamalah (X1), ibadah (X2), akhlak (X3) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y) di Destinasi Taman Kota.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip muamalah (X1) terhadap pendapatan UMKM di Destinasi Taman Kota.
2. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip ibadah (X2) terhadap pendapatan UMKM di Destinasi Taman Kota.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip akhlak (X3) terhadap pendapatan UMKM di Destinasi Taman Kota.
4. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip muamalah (X1), ibadah (X2), akhlak (X3), secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Destinasi Taman Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pertama, penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan literatur di bidang ekonomi syariah khususnya terkait penerapan prinsip muamalah, ibadah, dan akhlak dalam sektor pariwisata halal.

Kedua, penelitian ini di harapkan bisa Menjadi referensi akademik mengenai hubungan antara prinsip-prinsip pariwisata halal dengan peningkatan pendapatan UMKM pada destinasi wisata halal.

2. Manfaat Praktis

Pertama, Bagi Pemerintah Daerah di harapkan dapat memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan destinasi wisata halal yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat meningkatkan pendapatan UMKM lokal.

Kedua, Bagi Pelaku UMKM di harapkan dapat menjadi pedoman dalam menerapkan prinsip muamalah (transaksi jujur, transparansi harga, produk halal), penyediaan fasilitas ibadah, dan akhlak dalam pelayanan agar mampu meningkatkan kepercayaan wisatawan dan pendapatan usaha.

Ketiga, Bagi Pengelola Destinasi Wisata di harapkan dapat memberikan acuan dalam meningkatkan kualitas

fasilitas ibadah, tata kelola ramah Muslim, serta budaya pelayanan Islami guna menarik lebih banyak wisatawan

Keempat, Bagi Masyarakat Lokal di harapkan dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman, aman, dan sesuai syariah, sekaligus mendorong terciptanya ekosistem wisata halal yang inklusif dan berkelanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dayu Rustam, Winda Putri, Nur Islamiah yang membahas tentang *Pengaruh Pengembangan Wisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pengembangan pariwisata halal terhadap pendapatan UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pembagian kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian ini data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi (SPSS) versi 23, maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu pengaruh pengembangan wisata halal berpengaruh positif dengan signifikan 0,000 berada di bawah 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel pengembangan

wisata halal terhadap pendapatan UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian nya. sedangkan persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang wisata halal dan pendapatan. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. sedangkan permasalahan nya sama sama meneliti tentang pengaruh pariwisata halal terhadap pendapatan UMKM.⁶

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Dasio yang membahas tentang *Potensi Pengembangan Wisata halal dan pengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Desa Bukit, Kabupaten Bengkalis*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana pengaruh pengembangan pariwisata halal terhadap pendapatan UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Bukit Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu metode dengan menghubungkan variabel-variabel yang telah dipilih dan dijelaskan serta bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel dalam suatu faktor berhubungan dengan variabel lainnya. Dari hasil analisis penelitian ini diketahui nilai f hitung sebesar 16,169 dan nilai F tabel sebesar 2,20 yang menjelaskan bahwa nilai $f = 16,169 > 2,20$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan

⁶ MUSDALIFAH RAHMAT, "Pengaruh Pengembangan Wisata Halal Terhadap Pendapatan Umkm Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Masjid 99 Kubah Kota Makassar."

bahwa variabel daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Dan untuk nilai Adjusted R square sebesar 0,434 yang menunjukkan bahwa perubahan Daya Tarik (X1), Fasilitas (X2), Aksesibilitas (X3), Promosi (X4), dan Lokasi (X5) terhadap Pendapatan (Y) dipengaruhi sebesar 46,2% yang berarti bahwa secara simultan variabel daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, promosi, dan lokasi berpengaruh terhadap UMKM di Desa Wisata Bukit Batu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang wisata halal dan pendapatan UMKM. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Sedangkan permasalahannya sama-sama meneliti tentang pengaruh pariwisata halal terhadap pendapatan UMKM.⁷

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Rizal yang membahas tentang Pengaruh pengembangan Objek Wisata Halal terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Di Banda Aceh. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pengembangan objek wisata halal yang dikembangkan menjadi lima subvariabel yaitu lokasi, promosi, aksesibilitas, sarana

⁷ Muhammad Dasio, "Potensi Pengembangan Objek Wisata Halal Dan Pengaruh Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Bukit , Kabupaten Bengkalis" 2, no. 2 (2024): 160–71.

prasarana dan akomodasi terhadap pendapatan UMKM disekitar Masjid Raya Baiturrahman di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menginterpretasikan variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, promosi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM dan akomodasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan variabel lokasi, promosi, aksesibilitas, sarana prasarana dan akomodasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Masjid Raya Baiturrahman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama membahas tentang pengaruh wisata halal terhadap pendapatan UMKM. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang pengaruh pariwisata halal terhadap pendapatan UMKM.⁸

⁸ Pernyataan Keaslian and Karya Ilmiah, "RAYA BAITURRAHMAN DI BANDA ACEH Disusun Oleh: FAHRUL RIZAL FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 1440 H / 2020 M," 2020.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Usman Affandy Purba, Fauzi Arif Lubis, Muhammad Ikhsan Harahap yang membahas tentang *Pengaruh Halal Tourism Terhadap Pertumbuhan Lapangan Kerja Dan Pendapatan UMKM Studi Kasus Kawasan Wisata Berastagi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh halal tourism terhadap pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling, teknik pengambilan data dilakukan secara incidental sampling dengan menggunakan 96 responden, yang merupakan pedagang UMKM, pengunjung dan pekerja di Kawasan Wisata Berastagi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa halal tourism berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedua variabel. Nilai R square sebesar 0,348 pada variabel lapangan kerja dan 0,375 pada variabel pendapatan UMKM, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000, menunjukkan bahwa halal tourism berkontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Sedangkan permasalahan sama-sama meneliti tentang pengaruh pariwisata halal terhadap pendapatan UMKM.⁹

⁹ Tutik Sukmalasari Putri and Muhammad Wakhid, "Pengaruh Halal Tourism Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *JUWITA : Jurnal*

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Risky Wahyudi Harahap¹, Arifa Pratami, Habibullah yang membahas tentang *Potensi Pengembangan Wisata Ramah Muslim Dan Makanan Halal Terhadap Ekonomi Masyarakat Pulau Samosir Sumatera Utara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan wisata ramah Muslim dan makanan halal terhadap perekonomian masyarakat Pulau Samosir, Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan uji t menunjukkan bahwa variabel wisata ramah Muslim (X1) memiliki nilai t-hitung -1,588 lebih kecil dari t-tabel 1,985 dengan signifikansi 0,115 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsep wisata ramah Muslim memiliki potensi, namun pengembangannya belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi lokal. Sebaliknya, variabel makanan halal (X2) menunjukkan hasil yang signifikan dengan t-hitung 3,624 ($> t\text{-tabel} 1,985$) dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menandakan bahwa makanan halal memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi masyarakat. Nilai adjusted R^2

sebesar 0,167 menunjukkan bahwa hanya 16,7% variasi ekonomi lokal dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan sektor kuliner halal berpotensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal, sementara wisata ramah Muslim masih perlu strategi yang lebih efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang wisata halal terhadap pendapatan. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. sedangkan permasalahan sama-sama meneliti tentang pengaruh pariwisata halal terhadap pendapatan UMKM.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima (5) bab besar :

Bab Pertama, Pendahuluan merupakan bab yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan penelitian, kemudian berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹⁰ Wisata Ramah Muslim and Makanan Halal, "POTENSI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM DAN MAKANAN HALAL TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT PULAU SAMOSIR SUMATERA UTARA," n.d., 1–11.

Bab Kedua, Kajian teori bacaan dan kajian peneliti terhadap karya/teori dari berbagai referensi terkait dengan substansi penelitian. Kajian teori disusun dengan menyesuaikan pada pokok pokok masalah penelitian dan substansi objek penelitian, selanjutnya menggambarkan kerangka berpikir.

Bab Ketiga, Merupakan bab metode penelitian menjelaskan alur kerja dan langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu, lokasi penelitian. Populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta teknik analisis data.

Bab Keempat, merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyajian dari analisis data yang sudah di peroleh sebelumnya, dan dikelola menggunakan SPSS.

Bab Kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dan saran yaitu pertimbangan penelitian di tunjukan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.